



Teknik Pemeriksaan *Pelvis Judet View* Pada Kasus Trauma Pelvis

Wahyuddin, AR.Rakhmansyah Iskandar, Nurmi Febriani

Radiologi, Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar

Email: wahyuddin@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received;03-10-2020

Revised;20-11-2020

Accepted;07-12-2020

Keyword:

Judet view, trauma, acetabulum.

Kata Kunci:

Judet View, trauma, acetabulum

Abstract. *Trauma is the most frequent cause of death in the general population after cardiovascular damage and cancer pade patients under yo years of age and trauma is the leading causes of death. One of the files of trauma is the pelvis. The study was conducted with the goal of explaining the judet view pelvis examination of the trauma pelvis with the studi literature approach. The research was carried out in march up to may. The spout of this study that pelvis inspection using judet method was a radio-graphic examination done to show the pelvis andevaluate the disorders of fractures, dislocation, tumors, etc. With the patient is disposed of in oblique position snd bearing optimal results in enforitating the diagnosis using judet method projection, it is already able to make the diagnosis known to the pelvis.*

Abstrak. Trauma merupakan penyebab kematian tersering ketiga pada populasi umum setelah penyakit kardiovaskular dan kanker. Pada subgrup pasien usia di bawah 40 tahun trauma merupakan penyebab kematian utama. Salah satu bagian tubuh yang sering mengalami trauma adalah panggul. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan Pemeriksaan Pelvis Judet View pada kasus Trauma Pelvis dengan pendekatan Studi Literatur. Penelitian ini dilakukan bulan Maret sampai Mei. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Pemeriksaan pelvis dengan menggunakan *judet method* ialah pemeriksaan secara radiografi yang dilakukan untuk memperlihatkan pelvis dan mengevaluasi kelainan berupa fraktur, dislokasi, tumor, dll. dengan pasien diatur dalam posisi oblique dan memberikan hasil yang optimal dalam menegakkan diagnosa. Dengan menggunakan proyeksi *judet method* tersebut sudah mampu memperlihatkan diagnosis pada pelvis.

Coresponden author:

Email: wahyuddin@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Pemeriksaan radiologi adalah cara-cara pemeriksaan yang menghasilkan gambar bagian dalam tubuh untuk tujuan diagnostik (Patel, 1995). Teknik pemeriksaan Pelvis adalah pemeriksaan radiologi untuk melihat gambaran dari tulang panggul yang dapat menunjukkan kelainan secara radiologis. Terdapat beberapa kelainan yang dapat terjadi pada pelvis yaitu trauma, fraktur, dislokasi, osteoporosis, osteoarthritis, dan arthritis.

Trauma merupakan suatu masalah yang cukup serius karena sering terjadi pada subjek usia muda. Trauma merupakan penyebab kematian tersering ketiga pada populasi umum setelah penyakit kardiovaskular dan kanker. Pada subgrup pasien usia di bawah 40 tahun, trauma merupakan penyebab kematian utama (Guillon, 2011). Salah satu bagian tubuh yang sering mengalami trauma adalah panggul.

Dalam diagnosis radiologi, trauma panggul biasanya dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan konvensional. Pemeriksaan konvensional biasanya menggunakan pemeriksaan pelvis dengan posisi rutin AP. Untuk trauma biasanya dilakukan pemeriksaan tambahan yaitu pemeriksaan pelvis *judet view*.

Judet View merupakan 2 posisi obliq 45° posterior untuk memperlihatkan dan mengevaluasi fraktur di daerah pelvis khususnya pada daerah acetabulum. Posisi obliq terdiri dari posisi obliq bagian dalam (dibuat sisi atas) dan posisi obliq bagian luar (dibuat sisi bawah).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dengan merangkum beberapa literatur yang relevan dengan tema identifikasi jamur pada kuku dan sela kaki penderita diabetes melitus.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2020. Lokasi penelitian di Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar.

Adapun yang menjadi populasi di penelitian ini adalah jurnal, Karya Tulis Ilmiah (KTI), skripsi yang berkaitan dengan jamur pada kuku dan sela jari kaki penderita diabetes mellitus. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 jurnal yang berkaitan dengan pemeriksaan pelvis *judet view* pada kasus trauma pelvis.

Teknik pemeriksaan Pelvis adalah pemeriksaan radiologi untuk melihat gambaran dari tulang panggul yang dapat menunjukkan kelainan secara radiologis. Judet View merupakan 2 posisi obliq 45° posterior (RPO & LPO) untuk memperlihatkan dan mengevaluasi fraktur di daerah pelvis khususnya pada daerah acetabulum.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses database di internet (Google, Google Scholar dengan keyword (kata kunci) sesuai dengan masalah pada penelitian sebagai berikut: Teknik Pemeriksaan Pelvis Judet View Pada Kasus Trauma Pelvis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2020 melalui literatur dengan tujuan untuk mengetahui Tatalaksana Pemeriksaan Pelvis dengan Menggunakan *Judet Method* Pada Kasus Fraktur Os Ilium di Instalasi Radiologi. Data yang terungkap melalui observasi dan dokumentasi maka dilakukanlah penelusuran terhadap 4 literatur sebagai berikut :

1. Karya Tulis Ilmiah dengan judul Prosedur Pemeriksaan Radiografi Acetabulum dengan Menggunakan Judet Method Pada Kasus Trauma di RS Dr. Saiful Anwar Malang oleh Muhammad Jekson (2013) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya ialah dengan menggunakan 2 proyeksi yaitu, proyeksi Judet Internal Oblique & Eksternal Oblique

a. Proyeksi Judet Internal Oblique



Gambar 1. Hasil radiograf proyeksi judet internal oblique

b. Proyeksi Eksternal Oblique



Gambar 2. Hasil radiograf proyeksi eksternal oblique

2. Jurnal Penelitian dengan judul Penatalaksanaan Pemeriksaan Pelvis Metode Judet View Pada Pasien Post Prosthesis Di Instalasi Radiologi RS Santo Borromeus Bandung oleh Kresensia Paskahlina Kuna, dkk. (2017) dengan metode penelitian observasi. Adapun hasil penelitiannya ialah dengan menggunakan 3 proyeksi yaitu, proyeksi AP (Anteroposterior), proyeksi Judet (Obturatur View) & proyeksi Judet (Iliac View).

a. Proyeksi AP (Anteroposterior)



Gambar 3. Hasil Radiograf Proyeksi AP (Anteroposterior)

b. Proyeksi Judet (Obturator View)



Gambar 4. Hasil Radiograf Proyeksi Judet (Obturator View)

c. Proyeksi Judet (Iliac View)



Gambar 5. Hasil radiograf proyeksi Judet (Iliac View)

3. Artikel penelitian laporan kasus dengan judul Fraktur Fossa Acetabular Sinistra pada Bagian Radiologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang terbit pada tahun 2015 ditulis oleh Mohd Fadzely Bin Jaafar, dkk. yang dalam hasil penelitiannya melakukan 2 proyeksi yaitu, proyeksi AP (Anteroposterior) & proyeksi Judet Method.

a. Proyeksi AP (Anteroposterior)



Gambar 6. Hasil Radiograf Proyeksi AP (Anteroposterior)

b. Proyeksi Judet Method



Gambar 7. Hasil Radiograf Proyeksi Judet Method

4. Karya Tulis Ilmiah dengan judul Penatalaksanaan Pemeriksaan Radiografi Pelvis dan Colum Femoralis di Instalasi Radiologi RSUD Simeulu oleh Yosi Meimerdita (2016) dengan metode penelitian observasi langsung. Dalam hasil penelitiannya melakukan 2 proyeksi yaitu, proyeksi AP (Anteroposterior) & proyeksi Judet Method.

a. Proyeksi AP (Anteroposterior)



Gambar 8. Hasil Radiograf Proyeksi AP (Anteroposterior)

b. Proyeksi Judet Method



Gambar 9. Hasil Radiograf Proyeksi Judet Method

B. Pembahasan

Pemeriksaan pelvis dengan menggunakan judet method ialah pemeriksaan secara radiografi yang dilakukan untuk memperlihatkan pelvis dan mengevaluasi kelainan berupa fraktur, dislokasi, tumor, dll. dengan pasien diatur dalam posisi oblique.

Pemeriksaan pelvis pada umumnya tidak memerlukan persiapan khusus, hanya saja sebelum melakukan pemeriksaan pasien dianjurkan untuk melepaskan benda-benda asing yang dapat mengganggu hasil radiograf seperti resleting pada celana dan ikat pinggang, kemudian memberikan penjelasan kepada pasien tentang maksud, tujuan, dan prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan, sehingga pasien dapat mengikuti petunjuk yang diberikan oleh petugas.

Pemeriksaan pelvis menggunakan metode judet diposisikan oblique hingga membentuk 45° , maka dengan pasien yang terkadang tidak memungkinkan untuk diposisikan true oblique memerlukan alat bantu sebagai penyangga untuk kenyamanan pasien serta dibutuhkan kerja sama yang baik antara pasien, dokter dan radiographer dalam melakukan pemeriksaan ini.

Tatalaksana pemeriksaan pelvis dengan menggunakan judet method di beberapa rumah sakit yang berbeda, contohnya di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar melakukan 2 proyeksi judet view, yaitu Internal dan Eksternal Oblique. Berbeda dengan rumah sakit lainnya yang tetap menggunakan proyeksi rutin, yaitu proyeksi AP (Anteroposterior). Penelitian diatas yang dijadikan sebagai literature penulis mengambil kondisi klinis pasien pada acetabulum yang banyak dijumpai di rumah sakit yang menggunakan pemeriksaan pelvis dengan metode judet. Beberapa patologi yang terdapat pada pemeriksaan pelvis yaitu, fraktur, dislokasi, osteomyelitis, dll.

Kelebihan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan proyeksi AP (Anteroposterior) dapat memperlihatkan keseluruhan dari tulang-tulang pelvis, sedangkan proyeksi oblique dapat lebih jelas memperlihatkan bagian yang terdapat klinis. Pemeriksaan pelvis pada klinis fraktur os ilium tidak jauh berbeda dengan pemeriksaan pelvis dengan metode judet yang diteliti, hanya saja pada kasus fraktur os ilium terkadang dilakukan metode judet untuk melihat kelainan lain

yang terdapat pelvis, serta dapat membantu mengetahui sejauh mana fraktur tersebut. Metode judet dengan pasien diposisikan oblique biasanya dilakukan sebagai proyeksi pelengkap untuk melihat perbandingan dengan proyeksi AP (Anteroposterior).

Prosedur pemeriksaan pelvis dengan menggunakan metode judet tidak berbeda dengan referensi, hanya saja perbedaannya pada proyeksi apa saja yang dilakukan, seperti internal oblique atau eksternal oblique, tergantung pada klinis dan permintaan dokter. Adapun kekurangan pada sebagian penelitian diatas hanya terdapat pada hasil radiograf yang tidak optimal karena pasien yang tidak kooperatif.

KESIMPULAN

Pemeriksaan pelvis dengan menggunakan judet method ialah pemeriksaan secara radiografi yang dilakukan untuk memperlihatkan pelvis dan mengevaluasi kelainan berupa fraktur, dislokasi, tumor, dll. dengan pasien diatur dalam posisi oblique dan memberikan hasil yang optimal dalam menegakkan diagnosa. Penggunaan proyeksi judet method tersebut sudah mampu memperlihatkan diagnosis pada pelvis.

SARAN

Sebaiknya pada pemeriksaan pelvis dengan judet method, pasien diberikan alat bantu untuk memberikan kenyamanan pada pasien dan untuk mempermudah radiographer mendapatkan hasil yang optimal agar tidak terjadi pengulangan foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontrager, K. L., & Lampignano, J. (2013). *Textbook of radiographic positioning and related Anatomy-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Butler, B. A., Lawton, C. D., Hashmi, S. Z., & Stover, M. D. (2019). The relevance of the Judet and Letournel acetabular fracture classification system in the modern era: a review. *Journal of orthopaedic trauma*, 33, S3-S7.
- Guillon, F. (2011). *Epidemiology of Abdominal Trauma*. In *CT of the Acute Abdomen* (pp. 15-27). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Guthrie, H. C., Owens, R. W., & Bircher, M. D. (2010). Fractures of the pelvis. *The Journal of bone and joint surgery. British volume*, 92(11), 1481-1488.
- Harwood, A. (1987). *Merrill's Atlas of Radiographic Positions and Radiologic Procedures*.
- Kahle, L. R., & Chiagouris, L. (Eds.). (2014). *Values, lifestyles, and psychographics*. Psychology Press.
- Patel, N. H., Hunter, J. C., & Routt, M. L. (1995). Rotational imaging of complex acetabular fractures: The dynamic judet view. *Emergency Radiology*, 2(6), 384-386.
- Rasad, S. (2005). *Radiologi Diagnostik Edisi Kedua*. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.

Slonane, E. (2003). *Anatomi dan fisiologi untuk pemula*. EGC.

Tazeabadi, S. A., Noroozi, S. G., Salehzadeh, M., Bahardoust, M., Farahini, H., Hajializade, M., & Yeganeh, A. (2020). Evaluation of Judet view radiographs accuracy in classification of acetabular fractures compared with three-dimensional computerized tomographic scan: a retrospective study. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 21(1), 1-6.